

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Pasal 1 menyebutkan:

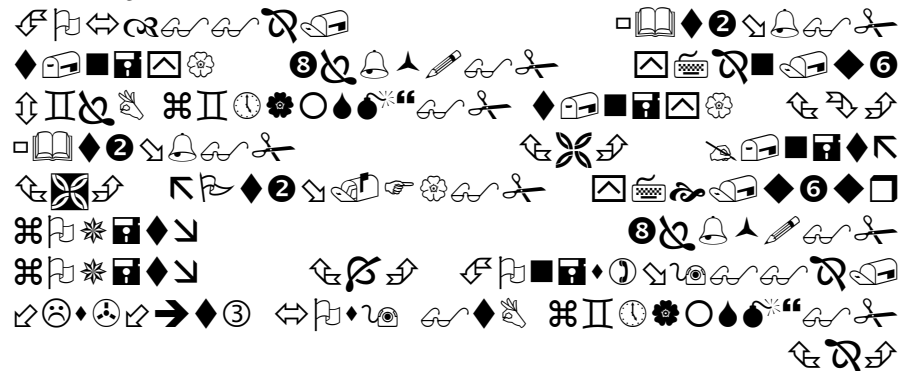
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dilihat dari sudut proses bahwa pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan yang akan menimbulkan perubahan pada dirinya yang memungkinkan sehingga berfungsi sesuai kompetensinya dalam kehidupan masyarakat. “Dilihat dari sudut pengertian atau definisi, dengan demikian pendidikan itu ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah”.² Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1), h. 8.

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2003, h.3-4.

Dalam Al-Qur'an, Allah swt berfirman:



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.³

Pada QS. Al-Alaq ayat 1-5, dijelaskan bahwa perintah membaca merupakan perintah yang paling penting dan berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia sebagai *homo educandum* (makhluk yang dapat dan harus dididik).

Manusia adalah makhluk yang dapat dan harus dididik, dengan pendidikan maka potensi *diniyah* dan potensi-potensi kemanusiaan lainnya yang dimiliki setiap orang akan berkembang secara wajar, melalui pendidikan harkat martabat kemanusiaan manusia dengan sendirinya akan terjaga dan akan terus meningkat menuju kesempurnaannya. Dan sebagai tambahan, melalui pendidikan pula maka sifat-sifat congkak dan sombong yang dijelaskan pada ayat 6 dengan sendirinya diharapkan akan dapat dihilangkan.⁴

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk

³ Al-Alaq [96]: 1-5.

⁴ Nanag Gojali, *Manusia, Pendidikan, dan SAINS dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004, h. 135-136.

memahami informasi yang diingatnya dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka miskin aplikasi.

Kesempatan untuk mendapatkan ilmu sudah terbuka luas. Salah satu caranya yaitu dengan menempuh pendidikan di lembaga formal. Di dalam Undang-Undang ditegaskan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional di atas, dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas tinggi sehingga kelak siap menerima tanggung jawab untuk memajukan dan mensejahterakan bangsa Indonesia.

Belajar dan pembelajaran adalah berbicara tentang sesuatu yang tidak pernah berakhir sejak manusia ada dan berkembang di muka bumi sampai akhir zaman nanti. Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa,

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 ayat (1), h. 8-9.

sampai ke liang lahar, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.⁶ Sedangkan pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁷

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar yang terdiri dari beberapa komponen. Komponen-komponen dalam proses belajar di sekolah diantaranya: guru, peserta didik, proses belajar mengajar (PBM), serta model pembelajaran merupakan salah satu yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan tersebut, diperlukan adanya usaha-usaha serius dari setiap unsur yang terdapat di dalam dunia pendidikan.

Kenyataan yang terjadi di sekolah guru masih menggunakan paradigma lama mengenai proses belajar mengajar, yaitu: guru mendominasi pembelajaran dan siswa dikondisikan pasif menerima pengetahuan. Guru memposisikan diri sebagai sumber pengetahuan dan siswa sebagai penyerap pengetahuan melalui proses transfer dari gurunya. Siswa hanya menunggu proses transformasi dari guru dan kemudian memberikan respon berupa menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru, siswa hanya dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal, dan tidak dibiasakan belajar aktif.

⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, h. 1.

⁷ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012, h. 3-4.

Kegiatan belajar yang terjadi di sekolah tidak akan berjalan tanpa adanya siswa atau peserta didik, karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru. siswa adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.⁸ Setiap siswa memiliki kemampuan, dan latar belakang yang berbeda-beda yang pada dasarnya memiliki potensi yang harus dikembangkan. Guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada siswa, oleh karena itu peserta didiklah yang belajar.

Menciptakan proses belajar mengajar yang terarah dan efektif diperlukan model pembelajaran yang menyenangkan, yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, di mana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas.⁹

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2-5 orang dengan gagasan untuk saling

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008, hal. 52.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Praktik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 54-55.

memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.¹⁰

Model pembelajaran kooperatif yang banyak dikenal untuk membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca dan tulis adalah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yakni model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis. Seperti yang telah disinggung di atas tentang model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan atau tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang siswa. Model pembelajaran ini merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal ini akan membuat belajar siswa menjadi menyenangkan dan lebih menarik, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa diberikan kebebasan untuk berpikir kreatif dan aktif dalam mengembangkan kemampuan mengenai materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara yakni di SMKN-1 Palangka Raya pada proses pembelajaran masih ada terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi yakni pada kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, masih menemukan beberapa kendala masalah yakni penggunaan metode membaca dan menulis yang diberikan oleh guru yang belum menunjang motivasi siswa dalam belajar. Guru dalam

¹⁰ Ngilimun, Femeir Liadi dan Aswan, *Strategi dan Model Pembelajaran Berbasis PAIKEM*, Banjarmasin: Pustaka Banua, 2013, h. 139.

menjelaskan materi mengenai ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi menggunakan metode ceramah. Metode ceramah adalah metode penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Ada siswa yang memperhatikan apa yang dijelaskan gurunya dengan mencatat apa-apa saja yang diterangkan dan ada sebagai siswa yang tidak memperhatikan karena asyik sendiri, misalnya saja berbicara dengan teman disampingnya, sehingga ia tidak memperhatikan gurunya menjelaskan. Dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi tanpa diselingi model maupun strategi pembelajaran lain akan membuat siswa merasa jenuh karena pembelajaran hanya berpusat pada satu arah yaitu guru saja, sehingga menimbulkan kebosanan dan pembelajaran akan tidak menarik.¹¹

Masalah lain yakni hasil belajar, ketika guru selesai menjelaskan materi pada pembahasan yang mereka pelajari, guru memberikan soal atau tugas kepada siswa. Hasil soal atau tugas yang diberikan kepada siswa itu tidak memuaskan karena ada sebagian siswa yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM yakni 75.¹²

Menumbuhkan minat membaca dan menulis dalam diri siswa agar dapat memahami dan menyerap pelajaran dengan baik pada pelajaran PAI pokok bahasan mengenai memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Diperlukan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC di mana membuat belajar siswa menjadi menyenangkan

¹¹ Hasil wawancara di SMKN-1 Palangka Raya (18 Juni 2015)

¹² Hasil observasi di SMKN-1 Palangka Raya (05 November 2014)

dan lebih menarik, karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, yakni siswa dapat membaca ayat Al-Qur'an atau suatu wacana dan terbiasa untuk menulis dan menjadikannya sebuah bacaan agar para siswa paham apa yang mereka baca dan mengerti apa yang mereka tulis.

Peneliti tertarik mengangkat skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada Materi Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an tentang Manusia dan Tugasnya sebagai Khalifah di Bumi Kelas X di SMKN-1 Palangka Raya”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya?
2. Bagaimana tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun

ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi mengenai memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya.
2. Untuk mendeskripsikan tanggapan guru dan siswa mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya.
3. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa pada materi memahami ayat-ayat Al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi QS. Al-Mu'minun ayat 12-14 dan QS. Az-Zariyat ayat 56 kelas X di SMKN-1 Palangka Raya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan refleksi dalam mengajar yang akan memberikan kontribusi positif bagi:

1. Bagi siswa, penelitian ini dapat meningkatkan motivasi, keaktifan dan kesungguhan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat menjawab soal ataupun tes dengan baik dan benar.
2. Bagi guru, penelitian ini memberikan acuan kepada guru untuk menggunakan berbagai macam metode, model maupun strategi dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien dan siswanya pun senang dalam belajar.
3. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan serta efektivitas proses belajar mengajar di sekolah.
4. Bagi peneliti, melakukan penelitian ini ingin menerapkan inovasi baru terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam upaya meningkatkan keefektifan kelas dan meningkatkan hasil belajar siswa, dan melakukan kajian lebih lanjut dan mendalam dalam merancang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta sebagai referensi dan pengembangan untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, yang terdiri dari penelitian sebelumnya dan deskripsi teori yang meliputi pengertian penerapan, model pembelajaran, pengertian pembelajaran kooperatif, langkah-langkah pembelajaran

kooperatif, unsur-unsur dan ciri-ciri pembelajaran kooperatif, tujuan dan manfaat model pembelajaran kooperatif, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif, *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), hasil belajar, materi Pendidikan Agama Islam, serta dilengkapi dengan kerangka berpikir dan pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian, yang terdiri dari waktu dan tempat penelitian, pendekatan, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengabsahan data serta dilengkapi dengan analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis data.

Bab V penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.